

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Peran Siswa Dalam Sosialisasi Rebo Nyunda

Kebudayaan adalah pedoman dan jati diri suatu bangsa. Itulah pandangan banyak orang mengenai kebudayaan, peran budaya Sunda yang terdapat dalam program Rebo Nyunda adalah yang bertujuan untuk membangkitkan kembali budaya Sunda yang mulai terlupakan oleh para generasi bangsa. Aturan yang wajib dilaksanakan oleh murid untuk melaksanakan program Rebo Nyunda, adanya program Rebo Nyunda di kalangan pendidikan mampu membuat kepribadian para pelajar untuk peduli terhadap budaya lokal terutama budaya Sunda.

3.1.1 Mengenal Budaya Sunda

Budaya Sunda merupakan kebudayaan salah satu kebudayaan dari berbagai kebudayaan dari berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia, budaya Sunda yang sangat menjunjung karakter masyarakat yang periang (someah), murah senyum, lemah lembut, dan sangat menghormati masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang mengenal budaya Sunda, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) bahwa :

“Banyak budaya nya kaya wayang golek , kuda renggong dan kalau lagi maen sama orang-orang Sunda suka keliatan sifatnya pada ramah, someah”.

Berbeda pendapat menurut Niha Herlina (23/8/2017 jam 11.45) menyatakan bahwa mengenal budaya Sunda ialah :

“Tari jaipong sama alat musik angklung kan sebagian dari budaya Sunda, kalau sifat orang nya pada baik ramah someah”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/8/2017 jam 12.10) berpendapat mengenai mengenal budaya Sunda yaitu :

“Tau macam-macam budaya Sunda hasil belajar dari bu guru seperti alat musik suling dan keseniannya sisingaan dan sifat orangnya, tapi kebayangkan yang ramah someah”.

Sementara Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) memberikan jawaban tentang mengenal budaya Sunda yaitu:

“Orang-orangnya pada ramah tapi ada sebagian yang kasar, kalau mengenal budaya Sunda nya kaya baju pangsi, sama alat musik angklung ”

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) menyatakan tentang mengenal budaya Sunda ialah:

“Banyak banget ya budaya Sunda setau saya contohnya kaya tari merak, angklung dan orangnya pada baik, suka gotong royong satu sama yang lain”

Reduksi semua jawaban informan mengenai mengenal budaya Sunda dari semua informan mereka mengetahui macam-macam budaya dan kesenian khas Sunda, dan memiliki penilaian bahwa sifat orang Sunda ialah ramah, someah dan gotong royong satu sama lainnya.

Makna yang terkandung mengenai mengenal budaya Sunda adalah bahwa murid sudah mengenal budaya Sunda baik secara apa yang mereka lihat atau hasil

pembelajaran yang diberikan oleh guru, budaya Sunda tidak hanya berupa kesenian seperti tari-tarian dan alat musik tetapi watak orang Sunda yang membentuk karakter masyarakat Sunda, masyarakat Sunda yang membudayakan kerja sama satu sama yang lain walaupun dengan berbeda suku Sunda. Dengan adanya watak yang menjunjung arti sopan santun di orang Sunda bisa mendidik para murid untuk memiliki jiwa sopan santun baik dengan sesama teman ataupun dengan orangtua, sejak kecil di didik untuk mengenal apa itu sopan santun bisa membuat kepribadian anak menjadi tau rasa saling hormati, anak kecil lebih sering melakukan imitasi melalui lingkungan sekitar maka dari itu lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Jika lingkungan sekitar dikelilingi oleh orang-orang yang cenderung negatif maka daya pemikiran dan sikap anak pun akan seperti apa yang dia lihat, dan sebaliknya jika lingkungan sekitar dikelilingi dengan orang positif yang mengerti apa itu sopan santun maka perilaku anak akan menjunjung apa rasa saling menghormati dan patuh terhadap orangtua. Disini lah peran orangtua yang harus mendidik dan mengawasi perkembangan anak baik dalam pergaulan di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.

3.1.2 Melestarikan Budaya Sunda dalam Program Rebo Nyunda

Kebudayaan Sunda merupakan sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu dilestarikan. Budaya Sunda pada saat ini sering dilupakan oleh para generasi bangsa, oleh karena itu untuk melestarikan

budaya Sunda yang mulai terlupakan adanya program pemerintah kota Bandung yaitu program Rebo Nyunda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang melestarikan budaya Sunda dalam Program Rebo Nyunda , menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) melestarikan budaya Sunda adalah :

“Dengan menggunakan baju Sunda dan pake bahasa Sunda setiap hari Rabu”.

Berbeda pendapat menurut Niha Herlina (23/08/2017 jam 12.35) melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo Nyunda ialah :

“Pake baju kebaya, ngomong pake bahasa Sunda dan harus selalu melestarikan budaya Sunda”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/8/2017 jam 12.10) memberikan jawaban tentang melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo Nyunda ialah :

“Harus pake pakaian pangsi atau kebaya pada hari Rabu disekolah, kalau bicara sama temen atau sama bu guru harus pake bahasa Sunda”.

Sedangkan menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo Nyunda adalah :

“Salah satu nya kalau ke sekolah pake baju pangsi dan setiap hari Rabu belajar bahasa Sunda”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) berpendapat dalam melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo Nyunda adalah :

“Setiap hari Rabu pasti pake kebaya dan menggunakan bahasa Sunda sesuai perintah dari sekolah”.

Reduksi semua jawaban informan mengenai melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo Nyunda yaitu, semua informan menyatakan bahwa melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo Nyunda yaitu dengan menggunakan pakaian adat Sunda seperti pakaian kebaya untuk perempuan dan pakaian pangsi untuk laki-laki, selain menggunakan pakaian adat Sunda disetiap hari Rabu harus menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi.

Makna yang terkandung mengenai melestarikan budaya Sunda bahwa salah satu cara melestarikan budaya Sunda dalam program Rebo nyunda dengan cara menggunakan pakaian pangsi dan kebaya serta berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda, Program Rebo Nyunda pada saat ini yang sedang di kembangkan oleh pemerintah Kota Bandung yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Sunda yang hampir punah atau terlupakan oleh para generasi bangsa, hal yang sangat menarik dalam program Rebo Nyunda adalah dengan menggunakan pakaian adat Sunda, dengan menggunakan pakaian adat Sunda para murid ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Sunda, pada saat ini pakaian adat Sunda yang sangat mencolok dalam program Rebo Nyunda dengan begitu antusias para murid dalam melaksanakan program Rebo Nyunda, Kebudayaan akan punah jika para generasi bangsa yang tak pernah mengenal budaya itu sendiri, maka pada saat ini harus adanya penanaman jiwa peduli terhadap kebudayaan salah satu satunya kebudayaan Sunda, hal yang tepat jika program Rebo Nyunda ini diwajibkan untuk para pelajar khususnya pada sekolah dasar karena sangat bagus untuk menanamkan jiwa peduli terhadap kebudayaan, karena jika sejak kecil tidak

tau apa itu kebudayaan maka kelak ia dewasa akan mudah terpengaruh dengan adanya budaya asing yang semakin marak masuk ke dalam pergaulan.

3.1.3 Program Rebo Nyunda Sebagai Identitas Budaya Sunda

Identitas budaya Sunda memiliki perbedaan dengan budaya lainnya, budaya Sunda memiliki karakter ramah, sopan dan periang. Identitas budaya merupakan ciri yang ditunjukkan seseorang karena orang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu. Itu meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, keturunan dari suatu kebudayaan. Dalam melakukan program Rebo siswa menggunakan pakaian adat Sunda hal tersebut menunjukkan salah satu ciri khas kebudayaan adat Sunda dan dalam masyarakat beranggapan hal tersebut merupakan ciri kebudayaan Sunda dan identitas budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang program Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) adalah:

“Sangat bagus karena bisa memperlihatkan budaya Sunda dan membuat siswa menjadi mengenal kebudayaan lokal dengan program Rebo Nyunda”

Berbeda pendapat menurut Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) mengenai program Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda ialah:

“Bagus, dengan adanya Rebo Nyunda jadi budaya yang terlupakan hadir lagi, kalau orang yang ngga tau bisa jadi tau budaya Sunda”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) berpendapat mengenai program Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda yaitu:

“Sangat setuju dengan adanya program Rebo Nyunda bisa melestarikan budaya Sunda”.

Sedangkan menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) berpendapat bahwa program Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda ialah:

“Program yang bagus, soalnya bisa mempertahankan kebudayaan Sunda dan dapat membuat masyarakat sekitar tau dengan budaya Sunda”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) mengenai program Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda adalah:

“Kalau ada Rebo Nyunda jadi kita tuh bisa belajar tentang apa aja yang ada di budaya Sunda, setuju kalau adanya Rebo Nyunda”.

Reduksi jawaban informan mengenai program Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda yaitu semua informan menyatakan bahwa program Rebo Nyunda adalah satu peraturan yang sangat tepat untuk menumbuhkan kembali rasa peduli budaya di kalangan generasi bangsa, selain bisa menjadikan program yang mengenalkan budaya Sunda. Sangat baik untuk diterapkan di lingkungan pendidikan guna untuk menambah wawasan dalam berbudaya di setiap siswa. Budaya akan pudar atau terlupakan jika kita tidak mengenalkannya maka dari itu program Rebo Nyunda harus giat untuk di sosialisasikan agar semua kalangan pendidikan bisa melaksanakannya dengan baik guna untuk mempertahankan kebudayaan Sunda

Makna yang terkandung dalam Rebo Nyunda sebagai identitas budaya Sunda yaitu dengan adanya Rebo Nyunda salah satu peraturan yang tepat karena

bisa menumbuhkan rasa peduli akan kebudayaan Sunda dengan seiring berjalan program Rebo Nyunda pemahaman dan pengetahuan akan budaya Sunda dikalangan masyarakat dapat bertambah. Ketika para siswa menggunakan pakaian adat sunda masyarakat dapat mengenali kebudayaan bahwa itu kebudayaan Sunda dan sedang melakukan program Rebo Nyunda sesuai peraturan pemerintah.

3.1.4 Rebo Nyunda Sebagai Mempelajari Budaya Sunda

Pengetahuan sangatlah berperan penting dalam melestarikan kebudayaan, tanpa adanya pengetahuan maka budaya takkan dikenal oleh masyarakat untuk mendukung dalam lancarnya dalam menyampaikan pengetahuan sangat memerlukan sarana ataupun media agar apa yang akan di sampaikan bisa berjalan dengan baik, dengan adanya program Rebo Nyunda bisa membuat para murid menjadi lebih dalam untuk mempelajari dan mengenal budaya Sunda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap Muhammad Ilham Ramadhan (15/7/2017 jam 13.05), berpendapat mengenai Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda jawabannya yaitu :

“Bagus, jadi bisa karena bisa mengajarkan kebudayaan di kalangan pelajar”.

Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45)berpendapat terhadap Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda ialah :

“Iya, karena ada Rebo Nyunda bisa belajar lebih banyak tentang budaya Sunda”.

Sedangkan Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) mengatakan bahwa Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda adalah:

“Selain kita tau budaya Sunda dan kita bisa belajar tentang budaya”.

Menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda ialah:

“Ya, karena Rebo Nyunda adalah cara untuk budaya Sunda diterapkan dan berkembang untuk dipelajari”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) memberikan jawaban tentang Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda yaitu:

“Bagus, karena bisa nambah wawasan tentang budaya Sunda”.

Reduksi jawaban informan tentang Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda yaitu semua informan berpendapat bahwa mereka sangat mendukung dengan adanya program Rebo Nyunda karena bisa menambah pengetahuan tentang kebudayaan Sunda.

Makna yang terkandung mengenai Rebo Nyunda sebagai mempelajari budaya Sunda ialah menyadarkan para murid untuk mempertahankannya, tetapi tidak hanya dipelajari murid pun harus menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari agar apa yang di pelajari tidak akan lupa, jika setiap hari bisa diterapkan maka kebudayaan Sunda akan bertahan. Pada saat ini jika pengetahuan tentang kebudayaannya tidak ada maka pelestarian kebudayaan tidak akan terjadi, maka

dari itu sangat penting menanamkan pengetahuan kebudayaan guna untuk mempertahankan budaya salah satunya adalah budaya Sunda.

3.2 Proses Siswa Dalam Sosialisasi Rebo Nyunda

Untuk menanamkan kebudayaan Sunda agar tidak terpengaruhi oleh budaya asing, maka lingkungan sekolah mewajibkan untuk menggunakan pakaian adat Sunda dan berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda, dengan cara tersebut untuk menarik minat murid agar lebih peduli akan melestarikan budaya lokal. Adanya pengetahuan baru ketika murid yang bukan berasal dari suku Sunda untuk mempelajari kebudayaan Sunda melalui program Rebo Nyunda.

3.2.1 Menggunakan Pakaian Adat Sunda Dalam Kegiatan Sekolah

Setiap suku bangsa memiliki budaya tradisional masing-masing. Setiap budaya terdiri dari serangkaian cara hidup hingga penampilan. Suku Sunda sebagai salah satu budaya yang memiliki pakaian adat yang tradisional seperti pakaian untuk perempuan yang di kenal sebagai kebaya selalu di padukan dengan rok bercorak batik sedangkan pakaian untuk laki-laki yaitu pangsi yang memiliki corak khas dalam warna pakaian yaitu dengan warna hitam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menggunakan pakaian adat Sunda dalam kegiatan sekolah yang di kemukakan oleh Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) bahwa :

“Rapih, gagah dan senang karena satu sekolah memakai baju yang sama yaitu baju adat Sunda”.

Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) memberikan jawaban tentang menggunakan pakaian adat Sunda dalam kegiatan sekolah yaitu :

“Merasa senang, saya pake kebaya suka ngerasa anggun dan sebagai orang Sunda harus melestarikannya”.

Menurut Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) menggunakan pakaian adat Sunda dalam kegiatan Sekolah yaitu:

“Sangat senang ngga malu karena itu budaya kita, dan saya bisa mengetahui dan merasakan pake baju kebaya”.

Sedangkan menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) berpendapat mengenai perasaan menggunakan pakaian adat Sunda dalam kegiatan sekolah adalah:

“Bangga sih, walaupun saya dari padang tapi bisa merasakan pakai baju pangsi ke sekolah”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) berpendapat tentang perasaan menggunakan pakaian adat Sunda dalam kegiatan sekolah yaitu:

“Seneng karena ciri khas baju adat Sunda, bisa ngerasain juga pake kebaya ke sekolah, da ngga ribet dipake nya juga lagian ngga keganggu pas lagi belajar”.

Reduksi jawaban informan mengenai perasaan menggunakan pakaian adat dalam kegiatan sekolah dari semua informan mengatakan mereka senang dan bangga bisa menggunakan pakaian adat Sunda, dan mereka tidak merasa kesulitan ketika melakukan aktivitas sekolah dengan memakai pakaian adat Sunda, dengan menggunakan pakaian adat Sunda sering mengalami perubahan sikap seperti perempuan yang merasa anggun dan para laki-laki merasa gagah ketika menggunakan pakaian adat.

Makna mengenai menggunakan pakaian adat Sunda ialah hampir semua murid diwajibkan untuk menggunakan pakaian adat ketika hari Rabu, hal ini bertujuan untuk mempertahankan pakaian adat yang mulai terlupakan oleh para generasi bangsa, tidak hanya para pelajar yang wajib menggunakan pakaian adat Sunda tetapi para pekerja pemerintah pun ikut serta dalam melestarikan pakaian adat Sunda salah satunya guru yang harus menggunakan pakaian adat Sunda jadi memberikan contoh yang baik kepada para muridnya.

3.2.2 Menggunakan Bahasa Sunda Dalam Kegiatan Sehari-hari

Aktivitas manusia tak akan luput dari komunikasi yang bertujuan untuk bertukar informasi ataupun mempengaruhi sikap orang lain, komunikasi tanpa bahasa maka tidak akan terjadi salah satunya yaitu bahasa Sunda yang sering dilakukan oleh para suka Sunda ataupun masyarakat lainnya guna untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan sehari-hari seperti yang dikemukakan Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) yaitu:

“Kadang pake bahasa Indonesia, tapi kalau sama temen-temen lebih banyak pake bahasa Sunda karena banyak orang Sunda di daerah rumah saya”.

Sedangkan menurut Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan sehari-hari adalah:

“Selalu pake bahasa Sunda karena orangtua orang Sunda jadi udah biasa sih kalau harus ngomong pake bahasa Sunda mah”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) berpendapat bahwa menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan sehari-hari yaitu:

“Lebih bangga karena kita punya bahasa sendiri, dan mudah berkomunikasi sama temen-temen”.

Menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan sehari-hari adalah:

“Walaupun orang padang tapi seneng pake bahasa Sunda jadi lebih akrab sama temen, ya kadang suka ada yang ngga paham sama ucapannya”.

Nada Nurani Ali (06/07/2017 jam 10.30) memberikan jawaban menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan Sehari-hari yaitu:

“Karena orang Sunda asli jadi pastinya pake bahasa Sunda, biar jadi ciri khas anak Sunda”.

Reduksi jawaban informan mengenai menggunakan bahasa Sunda dalam kegiatan sehari-hari yaitu semua informan lebih dominan menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi di setiap aktivitasnya, bahkan merasa bangga jika berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda karena bisa menunjukkan bahwa jati diri orang Sunda, salah satu informan merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Sunda karena faktor yang bukan berasal dari keluarga suku Sunda.

Makna mengenai menggunakan bahasa Sunda ialah pemahaman tentang bahasa sangatlah berperan penting karena jika salah satu pihak tidak mengerti apa yang kita sampaikan maka pesan pun tidak akan diterima, pada saat ini bahasa Sunda sangatlah harus di pelajari secara dalam karena untuk kelangsungan

komunikasi antar satu dengan lainnya, disini lah peran guru sangatlah penting guna untuk mengajarkan cara berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda secara baik dan benar, sehingga para murid tidak merasa kesulitan jika kelak nanti diluar lingkungan sekolah bertemu bahkan berkomunikasi dengan orang Sunda. Kendala yang dihadapi oleh murid yang bukan berasal suku Sunda harus lebih giat dalam mempelajari bahasa Sunda baik belajar di sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah, tetapi sangatlah bangga karena murid yang bukan orang Sunda masih mau berusaha untuk memahami bahasa Sunda yang baik dan benar.

3.2.3 Memahami Pelajaran Bahasa Sunda

Muatan lokal Sunda adalah suatu program pendidikan dan pengajaran yang di maksudkan untuk menyesuaikan isi dan penyampaian dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar kompetensi. Tujuan utama adanya mata pelajaran bahasa Sunda untuk menyelaraskan materi yang diberikan kepada murid sesuai dengan kondisi lingkungannya, mengoptimalkan dan menanamkan nilai budaya Sunda kepada murid dengan harapan budaya Sunda akan maju dan berdampak positif bagi kemajuan perkembangan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang memahami pelajaran bahasa Sunda, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) yaitu:

“Belajar tentang paribasa, tapi saya lebih suka kalau udah belajar carpon (carita pondok)”

Sedangkan Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) mengatakan memahami pelajaran bahasa Sunda yaitu:

“Belajar tentang budaya Sunda tapi lebih suka belajar tentang aksara Sunda”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) memberikan jawaban tentang memahami pelajaran bahasa Sunda, ialah:

“Lebih suka ke aksara Sunda dan carpon, kalau ke aksara Sunda unik buat di pelajarinya”.

Menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) memahami pelajaran bahasa Sunda adalah:

“Lebih ingin paham tentang bahasa Sunda halus karena saya bukan orang Sunda, dan belajar tentang aksara Sunda”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) memberikan jawaban tentang memahami pelajaran bahasa Sunda yaitu:

“Banyak yang di pelajari salah satunya belajar carpon, tapi suka kalau tentang legenda cerita sunda kaya cerita tangkuban perahu”.

Reduksi jawaban informan mengenai memahami pelajaran bahasa Sunda ialah semua informan memahami materi tentang bahasa Sunda seperti paribasa, carpon, aksara Sunda, dan budaya Sunda. Semua murid lebih minat dalam belajar aksara Sunda anggapan para murid belajar aksara Sunda memiliki keunikan dalam memahaminya

Makna mengenai memahami pelajaran bahasa Sunda ialah murid memiliki pemahaman secara individu dengan materi yang mereka sukai tentang bahasa Sunda, maka karena itu perlu adanya dorongan oleh guru agar para murid lebih

bisa menguasai materi yang mereka suka dan dikembangkan agar apa yang mereka sukai bisa menjadikan salah satu prestasi yang diterima oleh murid.

3.2.4 Memainkan Alat Musik Sunda

Setiap negara pasti memiliki ciri khas dalam alat musik, salah satu nya alat musik angklung yang berasal dari tanah Sunda, cara memainkan alat musik yang terbuat dari bambu juga mudah, yaitu dengan cara digoyangkan. Angklung biasanya dimainkan dengan lagu daerah Sunda, tetapi dengan seiring jaman modern maka lagu apapun bisa di mainkan menggunakan alat musik angklung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perasaan ketika memainkan alat musik Sunda, jawaban dari Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) yaitu:

“Senang dan merasa tertarik untuk mempelajari secara dalam alat musik angklung”.

Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45)memberikan pernyataan tentang hal perasaan ketika memainkan alat musik Sunda yaitu:

“Rame, senang soalnya suaranya bikin semangat angklung itu dan mudah dipahami”.

Menurut Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) berpendapat bahwa perasaan ketika memainkan alat Musik Sunda ialah:

“Senang banget bikin rame, soalnya di sekolah baru ada angklung karena dari itu saya bisa mempelajari salah satu alat musik Sunda”.

Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35)menyatakan perasaan ketika memainkan alat musik Sunda yaitu:

“Senang, karena suara dari angklung suka bikin suasana rame dan semangat”.

Menurut Nada Nurani Ali (09/7/17 jam 10.30) perasaan ketika memainkan alat musik Sunda adalah:

“Seneng, soalnya suka rame kalau diajak maen angklung sama guru. Semangat karena alat musik khas Sunda”.

Reduksi jawaban informan mengenai ketika memainkan alat musik Sunda yaitu semua informan merasakan senang ketika memainkan salah satu alat musik Sunda yaitu alat musik Angklung, informan lebih tertarik untuk mempelajari alat musik angklung. Banyak nya alat musik Sunda yang ada tetapi para murid lebih tertarik dalam memainkan alat musik angklung karena mudah dan suara yang dihasilkan membuat jiwa dan perasaan murid merasa semangat.

Makna mengenai tentang memainkan Alat musik daerah sangatlah harus diperkenalkan agar tidak punah alat musik tradisonal, maka peran murid harusnya menjaga dan melestarikan alat musik Sunda agar tidak punah. Alat musik angklung sudah terkenal di dunia maka peran para generasi bangsa harus memperkenalkan dan melestarikan alat musik tradisional salah satunya alat musik angklung.

3.2.5 Mengikuti Kegiatan Kebudayaan Sunda

Mencintai budaya tanah kelahiran sendiri merupakan sebuah hal yang kadang terlupakan oleh para generasi bangsa, maka dari itu untuk menumbukan rasa cinta terhadap budaya lokal sering diadakan kegiatan yang bertemakan kebudayaan, terutama pada kegiatan budaya lokal Sunda seperti salah satu

contoh kegiatan pensi (pentas seni), pentas seni sangat disambut dengan bahagia oleh para murid karena mereka bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) tentang mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda yaitu:

“Menyenangkan, karena budaya Sunda banyak ragamnya kalau kita ikut acara kebudayaan Sunda nambah pengalaman sama uji mental kita kalau lagi pentas”.

Niha Herlina (006/7/2017 jam 09.30) memberikan jawaban tentang mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda ialah:

“Seneng karena salah satu melestarikan budaya Sunda, dan punya ilmu sama pengalaman sama suka bikin pede kalau kita aktif dalam kegiatan”.

Sedangkan Keiza Alica Nurfatihah (09/7/17 jam 10.15) menyatakan jawaban tentang mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda adalah:

“Bangga sekali bisa mengetahui banyak hal dan bisa punya pengalaman dan suka nambah temen baru”.

Menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35)berpendapat tentang perasaan tentang mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda ialah:

“Bangga, rame dapat pengalaman baru, jadi bisa lebih dalam mempelajari budaya Sunda.”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) menyatakan jawaban tentang perasaan mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda adalah:

“Seneng soalnya kita nambah pengalaman, dan ikut kegiatannya kita bisa langsung praktek jadi punya pengalaman baru”.

Reduksi jawaban informan mengenai mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda yaitu semua informan menyatakan bahwa mereka sangat senang dalam ikut

partisipasi dalam kegiatan kebudayaan, karena bisa melestarikan budaya lokal Sunda, dan semua informan mengaku jika aktif dalam kegiatan kebudayaan Sunda maka akan mendapat pengalaman baru, bahkan menambah pengetahuan tentang kebudayaan.

Makna mengenai mengikuti kegiatan kebudayaan Sunda dengan banyaknya acara ataupun kegiatan mengenai kebudayaan maka murid akan banyak tau tentang aneka ragam kebudayaan lokal Sunda semakin sering adanya kegiatan kebudayaan Sunda menambah rasa percaya diri akan mempelajari budaya lokal Sunda. Sehingga murid tidak akan lagi gengsi untuk menggunakan bahkan mengenalkan budaya Sunda kepada publik.

3.3 Kendala Siswa dalam Sosialisasi Rebo Nyunda

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan suatu negara bisa dikatakan sudah mulai mengalami kemajuan. Mempunyai negara yang maju memang harapan semua masyarakat, dan kini hampir semua negara sudah mengalami kemajuan tersebut. Mulai dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, transportasi, bahkan budaya sekalipun, itu semua karena pengaruh dari globalisasi.

Akibat dari pengaruh globalisasi tersebut banyak dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan. Dampak positif dari pengaruh globalisasi sudah bisa kita rasakan sendiri, yaitu teknologi yang semakin canggih, kemajuan alat transportasi dan ilmu pengetahuan lebih luas. Tetapi dalam sisi negatifnya, karena pengaruh dari globalisasi ini, banyak budaya barat yang juga ikut masuk di negara

kita. Akibat pengaruh budaya tersebut, banyak generasi muda yang lebih memilih budaya barat dari pada budaya tradisionalnya. Itu dikarenakan pola pikir mereka yang menganggap jika budaya barat itu lebih modern dan lebih populer, sehingga kesadaran mereka dalam melestarikan budaya tradisional menurun.

3.3.1 Sosialisasi Rebo Nyunda

Rebo Nyunda adalah suatu program pemerintah kota Bandung yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal Sunda, tanpa adanya sosialisasi mengenai Rebo Nyunda maka para masyarakat kota Bandung tidak akan mengetahuinya, oleh karena itu pentingnya sosialisasi kepada masyarakat salah satunya sosialisasi program Rebo Nyunda dikalangan pelajar yang bertujuan memberikan pengertian dan tujuan program Rebo Nyunda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang sosialisasi Rebo Nyunda menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) yaitu:

“Kalau buat pengumuman tentang Rebo Nyunda di sekolah kayanya kurang rutin, waktu itu cuman dikasih tau tentang harus pake pakaian adat Sunda”

Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) memberikan pendapat tentang sosialisasi Rebo Nyunda ialah:

“Sewaktu kelas 5 pernah kok diumumkan tentang Rebo Nyunda dari sekolah tapi sampai sekarang ngga ada kejelasan lagi tentang Rebo Nyunda”

Sedangkan menurut Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) sosialisasi Rebo Nyunda adalah:

“Ada kok pengumuman tentang Rebo Nyunda, cuman dari guru jarang ngejelasin yang jelas”

Sedangkan menurut Irsyat Zaeni Yusuf (15/7/2017 jam 13.30) menjawab mengenai sosialisasi Rebo Nyunda yaitu:

“Ya walaupun udah pada banyak yang pake baju pangsi atau kebaya banyak temen-temen yang belum tau tujuannya buat apa kalau aku sih tau tapi kasian temen-temen yang belum pada paham”

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) berpendapat mengenai sosialisasi Rebo Nyunda yaitu:

“Kalau menurut aku harus rutin ngasih pengumuman tentang Rebo Nyunda, kan setiap tahun murid pada baru jadi biar adik-adik kelas tau kalau adanya Rebo Nyunda”

Reduksi jawaban informan mengenai sosialisasi Rebo Nyunda yaitu semua informan menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi program Rebo Nyunda di sekolah, sehingga para murid merasa kebingungan adanya aturan menggunakan pakaian adat Sunda. Hanya siswa tertentu yang mengerti dengan terlaksananya Rebo Nyunda.

Makna yang terkandung mengenai sosialisasi Rebo Nyunda ialah peran penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yang bertujuan memberikan penjelasan dan pengertian adanya program Rebo nyunda yang dilaksanakan oleh sekolah, agar para murid paham dengan terlaksanakannya Rebo Nyunda bertujuan untuk mempertahankan budaya lokal Sunda, agar jiwa peduli budaya lokal dikalangan murid bisa tumbuh, seharusnya pihak sekolah giat memberikan wawasan baru tentang budaya lokal salah satunya budaya Sunda.

3.3.2 Kurangnya Minat Budaya Sunda Dapat Mengurangi Melestarikan Budaya Sunda

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya Sunda sangatlah kurang tertanam di generasi bangsa. Minat mereka untuk mempelajarinya kurang, karena mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang kebudayaan. Oleh karena itu pemerintah Kota Bandung menumbuhkan kembali budaya Sunda yang hampir terlupakan, dengan begitu pemerintah Kota Bandung ingin menciptakan minat peduli kebudayaan di kalangan para pelajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang kurangnya minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) yaitu:

“Mengurangi banget, kalau dari dirinya aja ngga ada kemauan buat ngelestariin budaya Sunda gimana budaya bakal dilestarikan yang ada malah pudar budaya Sunda nya”.

Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) kurangnya minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda yaitu:

“Tentu nya mengurangi pelestarian Sunda, semakin kita ngga mengenal budaya Sunda ya semakin terlupakan budaya Sunda tersebut”.

Sedangkan menurut Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) kurangnya minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda adalah:

“Iya mengurangi, karena buat melestarikan budaya itu harus sesuai dengan kemauan dirinya sendiri”.

Irsyat Zaeni Yusuf (15/7/2017 jam 13.30) menjawab tentang kurangnya minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda yaitu:

“Masa budaya lokal di tolak tapi budaya asing diterima, Ya mengurangi banget, masa budaya lokal ngga di pelajari. Malah tertarik ke budaya asing.”

Berbeda pendapat menurut Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) mengenai kurangnya minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda ialah:

“Pastinya mengurangi, kalau udah ngga minat ya ngga bakalan buat dipelajari apalagi sampai melestarikannya”.

Reduksi jawaban informan mengenai kurangnya minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda yaitu semua informan mengatakan pentingnya minat dalam mempelajari kebudayaan, jika budaya tidak di pelajari bahkan di lestarikan maka budaya akan terlupakan dan tergantikan oleh budaya asing.

Makna mengenai minat budaya Sunda dapat mengurangi melestarikan budaya Sunda, Pentingnya penanaman minat tentang budaya kepada murid karena jika generasi sekarang tidak di bekali tentang ilmu budaya kelak pada masa depan mereka lebih fokus dalam mempelajari budaya asing. Untuk menghilangkan minat dalam melestarikan kebudayaan maka harus ada pemahaman yang lebih, karena untuk agar para siswa lebih tertarik terhadap budaya Sunda bukan kepada budaya asing.

3.3.3 Faktor Interaksi Sosial Mempengaruhi Pelestarian Budaya Sunda

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu lainnya, individu satu dapat mempengaruhi yang lain begitu pun sebaliknya. Interaksi terjadi karena ditentukan oleh banyak faktor termasuk manusia lain yang ada di lingkungan sekitar. Didalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan oranglain, atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang faktor interaksi sosial mempengaruhi pelestarian budaya Sunda, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) ialah:

“Iya, karena banyak ilmu yang didapat saat mempelajarinya kaya cara bicaranya yang sopan ke semua orang,ada beberapa yang kasar tapi ngga usah dicontoh kaya gitu mah”.

Sedangkan menurut Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) faktor interaksi sosial mempengaruhi pelestarian budaya Sunda ialah:

“Iya,soalnya suka ada ilmu atau tradisi yang suka saya ikuti, kaya ngomong pake bahasa Sunda itukan karena bergaul sama tetangga”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) memberikan jawaban mengenai faktor interaksi sosial mempengaruhi pelestarian budaya Sunda:

“Iya, sangat berpengaruh kalau maen sama orang Sunda suka banyak pengalamannya dari upacara adat sama cara mereka bermasyarakat”

Sedangkan Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) berpendapat mengenai faktor interaksi sosial mempengaruhi pelestarian budaya Sunda:

“Tentunya mempengaruhi banget aku kan orang padang jadi dari tentangga suka banyak belajar tentang budaya Sunda nya, tapi aku lebih suka belajar cara mereka ngomong pake bahasa Sunda biar aku bisa lebih paham tentang bahasa Sunda”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) memberikan jawaban mengenai faktor interaksi sosial mempengaruhi pelestarian budaya Sunda:

“Iya, soalnya dirumah banyak orang Sunda jadi suka tau Tata cara bahasa, sama sifat orang sunda, ada yang baik pada santun”.

Reduksi jawaban informan mengenai faktor interaksi sosial mempengaruhi pelestarian budaya Sunda yaitu semua informan menjawab jika lingkungan sangatlah berperan penting dalam melestarikan budaya dan banyak ilmu atau pengalaman yang bisa di pelajari oleh siswa, tak sering kali mereka bertukar ilmu tentang budaya antara individu dengan individu lainnya.

Makna mengenai tentang faktor interkasi sosial mempengaruhi budaya Sunda ialah sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada siswa, maka siswa akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pelestariaan budaya apapun yang dilakukan oleh masyarakat maka siswa bisa meniru apa yang mereka lakukan, dan jika ada hal baru mengenai kebudayaan maka siswa akan memahaminya tentang pengetahuannya tentang kebudayaan, alangkah baiknya jika lingkungan sekitar peduli akan mempertahankan kebudayaan guna untuk hilangnya kebudayaan Sunda.

3.3.4 Kendala Dalam Menjalani Program Rebo Nyunda

Seiring dengan proses berkembangnya budaya Sunda tentu banyak kendala dalam menjalankan program Rebo Nyunda, baik kendala dalam individu

atapun kelompok. Hal itu merupakan penghalang dalam melestarikan budaya Sunda.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) ialah:

“Kalau di hari Rabu susahnya harus berbicara pake bahasa Sunda halus, apalagi kalau lagi berbicara sama bu guru yang pake bahasa Sunda halus”

Sedangkan menurut Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) berpendapat mengenai kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda adalah:

“Ngga ada susahnya paling setiap hari Rabu wajib pake kebaya sama rok batik ya walaupun kadang susah kalau udah berbicara pake bahasa Sunda halus”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) menjawab tentang kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda yaitu:

“Susahnya kalau setiap Rabu berbicara menggunakan bahasa Sunda halus”

Menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) berpendapat tentang kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda adalah:

“Susahnya pasti ada, saya orang padang jadi hal yang susah di Rebo Nyunda ini harus pake bahasa Sunda yang halus”.

Sedangkan menurut Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) berpendapat tentang kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda adalah:

”Kendalanya kalau di suruh pake bahasa Sunda halus, karena belum terlalu ngerti tentang bahasa Sunda yang halus”.

Reduksi jawaban informan mengenai kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda, yaitu semua informan menyatakan bahwa hal yang menjadi

kendala dalam menjalani program Rebo Nyunda yaitu para murid yang merasakan kesulitan jika menggunakan bahasa Sunda halus baik dalam berbicara dengan guru ataupun dengan teman-temannya.

Makna mengenai kendala dalam menjalani Rebo Nyunda ialah dalam program Rebo Nyunda tak hanya sekedar mengenal budaya Sunda, tetapi murid harus bisa memahami budaya Sunda melalui program Rebo Nyunda tersebut. Para murid menggunakan pakaian pangsi untuk murid laki-laki dan kebaya digunakan oleh murid perempuan, semua para murid harus bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda halus, namun bagi para murid untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda halus hal tersulit yang mereka rasakan, oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam memberikan pemahaman tentang bahasa Sunda yang halus terlebih para guru harus bisa membiasakan diri di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Sunda halus agar para murid bisa belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

3.3.5 Budaya Lokal Dapat Tergantikan Dengan Masuknya Budaya Asing

Dengan adanya globalisasi banyaknya budaya luar yang masuk, banyaknya budaya asing sering melupakan budaya lokal. Budaya lokal adalah suatu pola hidup di masyarakat yang berkembang dan di miliki bersama oleh sebuah kelompok yang ada di setiap daerah dan di wariskan ke generasi secara turun temurun. Masuknya budaya asing salah satu faktor yang membawa perubahan dalam kebudayaan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) adalah:

“Ngga bisa, soalnya budaya Indonesia terutama budaya Sunda harus tetap dilestarikan oleh generasi bangsa”.

Menurut Niha Herlina (006/7/2017 jam 9.30) berpendapat mengenai budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing yaitu:

“Apapun budaya asing yang masuk ke Indonesia tetapi budaya Sunda tetap harus dilestarikan kita sebagai generasi bangsa ngga boleh terpengaruh sama budaya lain”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) berpendapat mengenai budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing ialah:

“Ngga bisa, karena sebegus-bagusnya budaya asing pasti di jiwa orang Sunda lebih peduli sama budayanya sendiri”.

Sedangkan menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) menjawab tentang budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing yaitu:

“Seharusnya ngga boleh terpengaruh oleh budaya asing, cinta sama budaya sendiri apalagi budaya Sunda jadi harusnya budaya lokal yang mengantikan budaya asing”.

Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) berpendapat mengenai budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing ialah:

“Karena di Indonesia banyak sekali budaya jadi kita harus lebih melestarikan budaya Indonesia terutama budaya lokal contohnya budaya Sunda, jadi kita boleh mengenal budaya Sunda tapi jangan sampai terpengaruh sama budaya asing”.

Reduksi jawaban informan mengenai budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing yaitu semua informan menjawab bahwa budaya

asing tidak dapat menggantikan budaya lokal, karena sehebat atau sebagus apapun budaya asing mereka masih peduli sama budaya lokal dan harus tetap dilestarikan budaya Indonesia salah satunya budaya Sunda.

Makna mengenai budaya lokal dapat tergantikan dengan masuknya budaya asing yaitu generasi bangsa sangatlah memiliki peran khusus dalam melestarikan kebudayaan, maka dari itu kita sebagai generasi bangsa lebih pintar dalam memilih pergaulan, karena dengan jaman canggih yang serba teknologi para generasi bangsa bisa mencari informasi melalui internet, didalam internet informasi apapun yang kita cari pasti ada salah satu nya budaya asing, hal ini dengan mudah merusak pola pikir para generasi bangsa. Jika para generasi bangsa yang tidak memiliki prinsip mempertahankan budaya lokal maka mereka akan mudah terpengaruh dalam budaya asing, saat ini lah pentingnya negara atau orangtua yang memperhatikan atau mengawasi anak-anak nya baik dalam pergaulan ataupun menggunakan alat teknologi.

3.3.6 Kesulitan Dalam Mempelajari Bahasa Sunda

Di dalam sebuah pendidikan pastinya selalu ada mata pelajaran muatan lokal, muatan lokal yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang di tetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Di dalam memberikan pembelajaran muatan lokal tidak sering banyak kendala yang dirasakan oleh para murid.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang kendala dalam mempelajari muatan lokal, menurut Muhammad Ilham Ramadhan (23/08/2017 jam 11.20) ialah:

“Sulitnya tentang pribahasa dan belajar tentang bahasa Sunda halus karena kan bahasa Sunda halus buat teman sama orangtua itu beda”.

Sedangkan menurut Niha Herlina (23/08/2017 jam 11.45) yang memberi pendapat mengenai kendala dalam mempelajari muatan lokal yaitu:

“Susahnya kalau bu guru ngejelasinya pelajaran pake bahasa lemes atau campuran”.

Keiza Alica Nurfatihah (23/08/2017 jam 12.10) mengenai kendala dalam mempelajari muatan lokal ialah:

”Susah kalau ibu guru nya ngomong pake bahasa lemes, jadi suka ngga memahami pelajarannya”

Sedangkan menurut Irsyat Zaeni Yusuf (23/08/2017 jam 12.35) menjawab tentang kendala dalam mempelajari muatan lokal adalah:

“Kendalanya kalau belajar bahasa Sunda ya kalau kurang paham sama apa yang dibicarakan sama bu guru, apalagi kalau bu guru udah jelasinnya pake bahasa Sunda halus”.

Menurut Nada Nurani Ali (23/08/2017 jam 13.10) berpendapat mengenai kendala dalam mempelajari muatan lokal yaitu:

“Susahnya kalau belajar bahasa Sunda halus ngga ngerti arti nya apa”.

Reduksi jawaban informan tentang kendala dalam mempelajari muatan lokal yaitu semua informan merasakan kesulitan ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa Sunda halus. Hal ini membuktikan jika murid belum terbiasa menggunakan bahasa Sunda halus baik dalam berkomunikasi atau

untuk memahami pelajaran bahasa Sunda. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan tentang lingkungan serta sikap dan perilaku dalam kebudayaan lokal, dan bersedia melestarikan dan mengembangkan kebudayaan.

Makna mengenai adanya kendala mengenai kesulitan murid dalam memahami bahasa Sunda halus maka peran guru harus lebih giat dalam memberikan mata pelajaran *undak usuk basa Sunda*, dan guru harus terbiasa berkomunikasi dengan muridnya ataupun di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Sunda yang halus, dengan begitu para murid akan meniru apa yang seorang guru lakukan.